

ANALISIS PENDIDIKAN SUMBER DAYA MANUSIA DI KANTOR CAMAT SINGKUT KABUPATEN SAROLANGUN

WAHYU ROHAYATI*)
ALFIAN**)

*) Staf Pengajar FFISIPOL Universitas Jambi

**) Alumni Prodi Manajemen Pemerintahan Universitas Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Pendidikan Sumber Daya Manusia di Kantor Camat Singkut kabupaten Sarolangun”. Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk menganalisa jenjang pendidikan pegawai di Kantor Camat Singkut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kualitatif, dengan memberikan kuisioner kepada seluruh pegawai Kantor Camat Singkut kemudian diolah dengan menggunakan konsep Miles and Humberman Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/vrifications.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi endahnya jenjang pendidikan dan bagaimana upaya Camat dalam peningkatan kemampuan sumberdaya manusia dalam melaksanakan tugasnya.

Kata kunci : Pendidikan, Sumber Daya Manusia

I. PENDAHULUAN

Saat revolusi mental yang semakin gencar disuarakan di era Pemerintahan Presiden JokoWidodo, Sumber Daya Manusia merupakan sasaran yang semakin strategis dalam organisasi Pemerintahan, yang menuntut perbaikan sumberdaya aparatur karena perbaikan Sumber Daya Manusia di wilayah cenderung tidak mengalami kemajuan, sedang kan pelaksanaan dalam tubuh organisasi Pemerintah sangatlah dinanti dalam kehidupan organisasi Pemerintahan, ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lain-lain.

Untuk mewujudkan paradig baru terutama yang paling hakiki revolusi mental pegawai. Pelaksanaan pembinaan Sumber Daya Manusia di lingkungan Kantor Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun masih relative kurang.Hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, adapun tingkat pendidikan mencerminkan tingkat intelektualitas dari seseorang.

Tabel 1.1. JenjangPendidikandanJumlahPegawai

Pendidikan	Jumlah
SD/ Sederajat	0 Orang
SLTP / sederajat	0 Orang
SLTA / Sederajat	23 Orang
Diploma (D1-D2)	0 Orang
Sarjana	14 Orang
Total	37 Orang

Sumber : Data personil Kecamatan Singkut yang diolah, 2014

Menyadari akan pentingnya kedudukan dan potensi serta pemanfaatan dan pendayagunaan pegawai, maka upaya yang dikembangkan oleh pihak Kantor Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun antara lain memberikan kesempatan kepada pegawainya untuk mengikuti program pendidikan yang berorientasi Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Rumusan Masalah

- a. Untuk mengetahui penyebab rendahnya jenjang pendidikan di Kantor Camat Singkut
- b. Upaya yang dilakukan Camat dalam peningkatan kemampuan kerja sumber daya manusia.

Metode Penelitian

Data primer

- Wawancara: Camat, Sekcam, pegawai masyarakat sekitar.
- Data lapangan atau fenomena

Data sekunder

- Buku, undang - undang

Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan konsep Miles and Humberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing /vrifications*.

II. PEMBAHASAN

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang SISDIKNAS Nomor. 20 tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.

Memberikan batasan tentang pendidikan nasional sebagai berikut : pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia ini berdasarkan Pancasila serta undang-undang dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas dan mandiri serta mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya (GBHN, 1998).

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu, anggota atau organisasi/ kelompok kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Manajemen Sumber Daya Manusia terbentuk dari beberapa kelompok aktivitas yang saling berhubungan dalam lingkungan perusahaan, dan selama itu semua manajer yang bertanggung jawab dalam manajemen Sumber Daya Manusia harus memperhitungkan kekuatan, dan keadaan dari luar seperti hukum, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi ketika menetapkan aktifitas tersebut.

Peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia merupakan salah satu aspek dari pengembangan Sumber Daya Manusia, sedangkan Sumber Daya Manusia adalah satu bagian dari manajemen Sumber Daya Manusia. Manajemen Sumber Daya Manusia mempunyai dua fungsi, yaitu :

- 1) Fungsi Manajerial, dan
- 2) Fungsi Operasioanal.

Fungsi Manajerial mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Sedangkan Fungsi Operasional mencakup pengalaman, pengembangan, kompensasi, pengintegrasikan, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja (Umar, Husen, 1999).

Berdasarkan sistematika di atas maka pemahaman tentang upaya peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia tidak dapat dipisahkan dari konsep pengembangan Sumber Daya Manusia.

Pengembangan Sumber Daya Manusia sebagai pengalaman belajar yang di organisir pada periode waktu tertentu untuk menentukan kemungkinan perubahan kinerja, atau secara umum meningkatkan kemampuan individu. Selanjutnya Needle mengemukakan bahwa pengembangan itu direncanakan untuk membantu para individu dengan melalui belajar secara umum (Needle dan Swasto, 2013).

Berkaitan dengan individu, dari peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia itu diharapkan adanya perkembangan dan perubahan kinerja mereka dalam periode waktu tertentu.

Faktor yang menyebabkan rendahnya jenjang pendidikan sumber daya manusia di Kantor Camat Singkut

Memasuki abad ke-21 gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi memberikan kesadaran baru bahwa Indonesia tidak lagi berdiri sendiri. Indonesia berada di tengah – tengah dunia baru, dunia terbuka sehingga orang bebas membandingkan kehidupan dengan negara lain. Yang kita rasakan sekarang adanya ketertinggalan dalam pendidikan.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan cita – cita untuk maju, sejahtera, bahagia menurut konsep pandang hidup mereka. *Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia, dimana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan disegala bidang* (Henrیمان, 2015).

Pendidikan Nasional mempunyai tujuan yang jelas, seperti yang dicantumkan pada undang – undang pendidikan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. *Dalam pembangunan nasional, pendidikan memang seharusnya menjadi prioritas utama demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Supaya masyarakat mampu menghadapi persaingan di dalam dunia kerja maupun wawasan¹.* Pendidikan yang baik tidak hanya mempersiapkan anak didik untuk suatu profesi atau jabatan, namun lebih jauh untuk menyelesaikan masalah – masalah yang dihadapi, yaitu : (a) untuk dapat hidup (b) untuk mengembangkan kehidupan yang bermakna (c) serta untuk ikut memuliakan kehidupan.

Jenjang pendidikan sangatlah mempengaruhi pola pikir, kemampuan dan kreativitas kerja sumber daya manusia. Jadi, hal ini dapat mempengaruhi pelayanan suatu instansi kepada masyarakat. Tidak menutup kemungkinan akan mengalami keterlambatan dalam penyelesaian tugas. *Masyarakat beranggapan bahwa pendidikan formal dinilai hanya menjadi formalitas saja untuk membentuk sumber daya manusia di Indonesia. Tidak peduli bagaimana hasil dari pada pendidikan tersebut, yang terpenting bagi mereka adalah telah melaksanakan pendidikan baik jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat dan Perguruan Tinggi/Sarjana(Suyatno, 2015).*

Kecamatan Singkut masyarakatnya berprofesi sebagai petani, dan pedagang serta buruh. Hanya ada beberapa yang bekerja di instansi maupun perusahaan swasta. Hal ini dikarenakan masyarakat masih mempunyai persepsi “untuk anak perempuan tidak harus mengenyam pendidikan yang tinggi karena nantinya akan kembali mengurus suami, anak, dan memasak sedangkan untuk anak laki-laki harus membantu orang tua mereka bertani atau pun berdagang untuk membantu ekonomi keluarga”. Tetapi tidak seluruh masyarakat beranggapan sama, bahkan mengikuti perkembangan zaman pola pikir masyarakat seiring waktu mulai berubah dan menganggap pendidikan sangat penting untuk menghadapi persaingan, baik dalam dunia kerja maupun ekonomi secara menyeluruh.

Seiring berkembangnya cara berfikir masyarakat, pendidikan di Kecamatan Singkut sangat maju, bahkan di desa terpencilpun pendidikan sudah didirikan. Sehingga banyak anak-anak yang dapat mengenyam pendidikan SD,SMP,SLTA/Sederajat. Tetapi sesuai dengan perkembangan globalisasi, tidaklah cukup jika pendidikan wajib belajar 12 tahun, hal ini dikarenakan lapangan pekerjaan yang ada minimal harus Sarjana. Sehingga, ada masyarakat kurang mampu untuk menghadapi perkembangan tersebut. *Biaya pendidikan yang semakin mahal/meningkat dari tahun ke tahun, hal ini menjadikan alasan yang cukup kuat bagi setiap masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah (Henriman, 2015).* Karena, masyarakat beranggapan Sekolah Perguruan Tinggi biayanya cukup mahal dan kebutuhan ekonomi semakin bertambah. Tidak menutup kemungkinan Sekolah Perguruan Tinggi hanya untuk masyarakat yang berpendapatan tinggi, seperti pengusaha, dan pegawai.

Biaya pendidikan yang semakin mahal, menjadikan masyarakat tidak mampu untuk memasukan anaknya untuk mengikuti Sekolah Perguruan Tinggi.Akhirnya banyak sekali anak-anak yang hanya menyelesaikan pendidikan wajib belajar 12 tahun, dan kebanyakan dari mereka menikah di usia muda. Ada juga beberapa dari masyarakat yang melanjutkan Sekolah Perguruan Tinggi demi mencapai kesejahteraan hidup dan mendapatkan pekerjaan yang layak. Tetapi, tidak banyak dari mereka yang menyelesaikan Sarjana dapat pekerjaan, bahkan kebanyakan dari Sarjana ada yang menganggur/belum bekerja/belum mendapatkan pekerjaan, serta bekerja tidak sesuai dengan Sarjana yang sudah didaparkannya.

Persepsi yang telah dipaparkan diatas itu jadi beberapa alasan sebagai faktor yang menjadikan rendahnya jenjang pendidikan di kantor Camat Singkut. Sehingga tingkat pengangguran setiap tahun bertambah baik tamatan Sarjana maupun SLTA/Sederajat. Di Kantor Camat Singkut, Pendidikan Sarjana ternyata bukan menjadi prioritas utama, tetapi kemampuan kerja, komunikasi, dan kebersamaan kekeluargaan sangat diutamakan. Sehingga tidak menutup kemungkinan kelulusan SLTA/Sederajat tidak dapat bekerja di instansi tersebut.

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan kemampuan sumberdaya manusia pada kantor Camat Singkut

Kecamatan Singkut merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Sarolangun. Berdasarkan penelitian, Kecamatan Singkut mengadakan peningkatan kemampuan sumberdaya manusia dalam rangka untuk meningkatkan kinerja sehingga penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik dapat tercapai. Upaya yang dilakukan Camat dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia antara lain :

1. Meningkatkan Disiplin
2. Melaksanakan Pengiriman Tenaga aparatur untuk mengikuti Diklat Gelar, Non Gelar, dan Penjenjangan.
3. Melaksanakan Magang/ Joint Research.
Magang dilakukan dengan cara peserta mengikuti pekerjaan/ kegiatan yang dilakukan oleh pemangku jabatan tertentu, untuk mempelajari bagaimana cara melakukan suatu kegiatan.
4. Mengikuti Pelatihan dan Pendidikan
Upaya untuk memberdayakan aparat, terutama untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pentingnya pelatihan dan pendidikan ini bertujuan untuk :
 - Meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola kegiatan
 - Untuk menambah pengetahuan pegawai

III.KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya terutama uraian hasil penelitian dan pembahasan, dikaitkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan pokok sebagai berikut :

1. Faktor yang menyebabkan rendahnya jenjang pendidikan sumberdaya manusia di Kantor Camat Singkut antara lain :
 - Biaya pendidikan yang semakin meningkat dari tahun ketahun, sehingga orang tua tidak mampu untuk menyelenggarakan anak-anaknya sampai kejenjang perguruan tinggi.
 - Tingkat pendapatan masyarakat yang semakin berkurang dan tekanan biaya hidup meningkat, sehingga beranggapan pendidikan hanyalah formalitas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih laya misalnya di instansi dan swasta.
 - Persepsi bahwa kelulusan Sarjana akan menambah tingkat pengangguran dan hanya menghabiskan uang serta membuang-buang waktu.
2. Upaya yang dilakukan camat untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di Kantor Camat Singkut antara lain :
 - Meningkatkan Disiplin
 - Melaksanakan Pengiriman Tenaga aparatur untuk mengikuti Dikla Gelar, Non Gelar, dan Penjenjangan
 - Melaksanakan Magang/Joint *Research*.
 - Mengikuti Pelatihan dan Pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- GBHN Pusat. 1990. *Bahan Penataran, Buku I Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila*. Jakarta, BP-7 Pusat.
- Needle dan Swasto, 2003. *Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia*, Bandung: SinarBaru.
- Umar, Husen, 1999. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta, Gedung Agung
- Undang – Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.2 tahun 1989) dan peraturan pelaksanaannya*, Jakarta, SinarGrafik.